

ABSTRAK

Perencanaan pesan yang baik akan mendukung tercapainya perubahan perilaku yang diharapkan dalam promosi kesehatan. Oleh karena itu, perencanaan pesan harus dilakukan oleh semua aktor promosi kesehatan, termasuk satgas pelajar anti narkoba sebagai aktor nonpemerintah dan nonprofesional dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara satgas merencanakan pesan dalam promosi pencegahan penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus desain multikasus holistik yang difokuskan pada dua unit analisis yaitu satgas Foranza dan GIANTS di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, wawancara, rekaman arsip dan observasi untuk kemudian dilakukan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian ini menggunakan teori *teori extended parallel process model* sebagai pisau analisis utama dalam menjelaskan perencanaan pesan risiko kesehatan. Teori ini menyediakan komponen-komponen penting sebagai panduan perencanaan pesan risiko kesehatan dengan pendekatan *fear appeals* yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa satgas Foranza dan GIANTS telah berpartisipasi sebagai agen pencegahan penyalahgunaan narkoba pada level partisipasi tertinggi dengan merencanakan dan melaksanakan program secara mandiri dan melibatkan orang dewasa dalam mengambil keputusan. Secara umum kedua satgas sudah mengikuti tahap-tahap perencanaan pesan dan memiliki tahapan yang sama. Tanpa disadari, pendekatan *fear appeals* sudah ada dalam perencanaan pesan kedua satgas, namun tidak sesuai dengan panduan *extended parallel process model*. Dengan demikian, diprediksi pesan *fear appeals* kedua satgas kurang efektif sehingga perlu penelitian lebih untuk meneliti efektivitas pesan satgas dalam mempengaruhi perilaku audiens. Dalam penelitian ini, perencanaan pesan GIANTS tampak lebih sistematis dan penyajiannya juga lebih menarik dibandingkan Foranza.

Kata kunci: promosi kesehatan, satgas pelajar, pesan risiko kesehatan, perencanaan pesan.

ABSTRACT

A good message planning will support the achievement of expected behavioral changes in health promotion. Therefore, message planning must be carried out by all health promotion actors, including the anti-drug student task force as a non-governmental and non-professional actor in the drug abuse prevention. This research used a qualitative approach with a holistic multiple case study that was focused on two units analysis, Foranza and GIANTS task force in the Special Region of Yogyakarta. Data collection was done through documentation, interviews, archival records and observations. Then analyzed through reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. This study used extended parallel process model theories as the main analysis tool for explaining health risk message planning. This theory provided important components for guiding health risk messages planning with an effective fear appeals approach. The results showed that the Foranza and GIANTS task forces had participated as drug abuse prevention agents at the highest level of participation by planning and implementing programs independently and involving adults for making decisions. Generally, both of them have followed the message planning stages and had the same stages. The fear appeals approach already exists in their messages planning, but did not conform to the extended parallel process model guidelines. Thus, it was predicted that the fear appeals of the two task forces are less effective so that more research was needed to examine the effectiveness of the task force's message for influencing audience behavior. In this study, GIANTS message planning looked more systematic and the presentation was also more interesting than Foranza.

Keywords: health promotion, student task force, health risk messages, message planning.